

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Subjek Perancangan

Berikut merupakan subjek pada perancangan ulang media informasi mengenai buku saku k3l pada lingkungan UMN:

A. Demografis

1. Jenis Kelamin: Pria dan Wanita
2. Usia: (Primer) 18–23 Tahun dan (sekunder) 30–40 Tahun

Usia 18–23 tahun merupakan masa peralihan remaja akhir ke dewasa awal, dan Usia 30–40 tahun merupakan masa dewasa awal. Peralihan dari remaja akhir ke dewasa awal ditandai dengan perubahan yang konstan, baik secara fisik, emosional, maupun psikologis. Pada fase ini, individu mengalami perkembangan yang berkelanjutan dalam hal tanggung jawab, kemandirian, simpatik dan identitas diri. (Siregar dkk, 2022, h. 17).

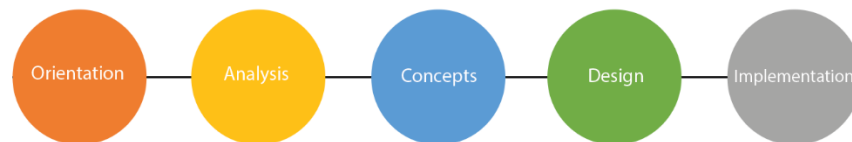
3. Pendidikan dan Pekerjaan
4. SES: A

Status ekonomi sosial mempengaruhi pendidikan, di mana individu dengan status ekonomi yang berbeda—tinggi, menengah, dan rendah—memiliki akses yang bervariasi terhadap sumber daya dan peluang pendidikan (Mona dkk., 2023, h. 29–30). Individu dengan status sosial tinggi, yang umumnya memiliki akses lebih baik terhadap informasi, layanan kesehatan, dan pelatihan, cenderung lebih siap menghadapi keadaan darurat. Hal ini menunjukkan bagaimana pendidikan di UMN tidak hanya mengutamakan kualitas akademik, tetapi juga menyediakan sumber daya yang meningkatkan kesiapan

individu dalam menghadapi berbagai tantangan, termasuk krisis atau situasi darurat.

B. Geografis

Universitas Multimedia Nusantara (UMN), yang terletak di Kabupaten Tangerang, berkomitmen untuk menjaga keamanan dan kenyamanan bagi seluruh *Civitas* akademika. Dikutip dari "Buku Panduan Kemahasiswaan & Peraturan Mahasiswa 2020 Universitas Multimedia Nusantara", kampus ini tidak hanya fokus pada aspek pendidikan, tetapi juga memastikan lingkungan kampus tetap aman dan nyaman bagi mahasiswa, dosen, dan staf. Dengan menjaga keamanan dan kenyamanan, UMN bertujuan menciptakan suasana kondusif yang mendukung kegiatan belajar mengajar serta membangun kenyamanan bersama di lingkungan kampus. Hal ini mencerminkan kepedulian UMN terhadap kesejahteraan dan keselamatan seluruh *Civitas* akademika (2020).



Gambar 3.1 Metode Perancangan Robin Land

Sumber: (Dokumentasi Pribadi, 2025)

C. Psikografis

1. Dewasa awal tertarik dengan isi yang relevan dan praktis terkait kesehatan, keselamatan, keamanan, dan lingkungan.
2. Dewasa awal menginginkan informasi ringkas, mudah dipahami, dan cepat diakses mengenai panduan k3l.
3. Dewasa awal menyukai Desain buku saku k3l yang modern, dan menarik perhatian untuk mendukung pemahaman konten.
4. Dewasa awal menyukai buku dengan menyediakan panduan yang mudah diterapkan, seperti studi kasus dan langkah-langkah praktis.

3.2 Metode dan Prosedur Perancangan

Metode perancangan dalam tugas akhir ini mengacu pada beberapa tahapan yang diadaptasi dari buku “*Graphic Design Solutions*” karya Robin Landa (2019). Proses perancangan ini terdiri dari lima tahap utama, yaitu *Research*, *Analysis*, *Concepts*, *Design*, dan *Implementation* (h. 68–78). Pada tahap *Research*, dilakukan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara untuk memahami kebutuhan informasi pembaca. Selanjutnya, tahap *Analysis* bertujuan untuk menganalisis data dan mengidentifikasi permasalahan secara jelas. Setelah itu, dalam tahap *Concepts*, dilakukan sesi *brainstorming* guna merumuskan berbagai solusi yang sesuai. Tahap Desain melibatkan pembuatan contoh awal karya yang masih kasar dan dipilih sebagai solusi desain yang tepat, sementara tahap Implementasi merupakan pelaksanaan karya, di mana kolaborasi dengan pihak terkait dilakukan untuk mendapatkan umpan balik, serta melakukan perbaikan melalui ulang proses berdasarkan masukan yang diterima.

Metode penelitian yang dilakukan adalah Metode campuran (*Mixed Method*) adalah pendekatan penelitian yang mengkombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif dalam satu studi. Meskipun pendekatan ini kompleks, menggabungkan kedua jenis metode dapat menghasilkan data yang lebih kuat (Nadirah dkk, 2022, h. 72).

Beberapa metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, kuisisioner, studi *existing*. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi arah perancangan media informasi, sehingga menghasilkan data yang tepat dan terpercaya. Langkah-langkah penelitian ini akan dijelaskan secara rinci pada sub bab berikutnya.

3.2.1 Research

Penulis melakukan riset data melalui observasi langsung di lingkungan UMN, wawancara dengan ahli K3L, *Focus Group Discussion (FGD)* bersama pihak terkait, serta penyebaran kuesioner kepada *Civitas* akademika UMN. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami kebutuhan target audiens dalam mengakses media informasi. Selain itu, penulis juga melakukan studi *eksisting* terhadap buku saku

K3L UMN edisi 1, sebagai referensi untuk mengidentifikasi masalah desain dan menyusun solusi yang relevan pada perancangan ulang buku saku K3L UMN.

3.2.2 Analysis

Pada tahap *Analysis*, penulis menganalisis data yang dikumpulkan dari tahap Research dengan mengacu pada metode analisis Robin Landa, serta membuat visual *brief college board*. Proses ini melibatkan identifikasi dari hasil observasi, wawancara, pengumpulan data ilmiah, *Focus Group Discussion (FGD)* dan penyebaran kuesioner. Tujuannya adalah untuk merumuskan masalah yang menghambat penggunaan buku saku digital K3L UMN. Dari perumusan masalah yang jelas, penulis dapat menentukan tujuan perancangan buku sebagai media informasi digital yang efektif dalam menyampaikan pesan dan meningkatkan pemahaman target audiens mengenai panduan kesiapan dalam keadaan darurat. Dengan ini, buku saku K3L dapat memberikan wawasan yang luas tentang keselamatan diri dan orang lain.

3.2.3 Concepts

Pada tahap *Concept*, penulis fokus pada ide utama perancangan ulang buku saku K3L ini dengan mengacu pada teori Robin Landa. Teori ini menjadi dasar dalam menentukan alur strategi, termasuk keputusan visual, pemilihan warna, tipografi, dan elemen visual lainnya. Penulis juga mencari *moodboard* sebagai referensi desain dan mengembangkan sketsa kasar yang sesuai dengan gaya ilustrasi dari teori Herdina Primasanti (2023), serta tema buku saku K3L UMN. Selain itu, pemilihan warna cerah didasarkan pada *color wheel* untuk menciptakan tampilan yang menarik.

3.2.4 Design

Pada fase desain, dibutuhkan konsep pada komposisi, *siluet*, *value*, ruang, yang tepat dengan memanfaatkan perangkat lunak desain sebagai dasar untuk buku digital saku K3L. Penulis menggunakan *wireframe* di setiap kolom sebagai panduan struktur buku, dengan

elemen gambar, *text*, dan grafik disusun untuk meningkatkan aspek visual dan kegunaan. Uji coba internal akan dilakukan untuk memastikan bahwa elemen berfungsi dengan baik, dan tanggapan dari penguji akan menjadi acuan untuk melakukan revisi sebelum masuk ke tahap implementasi.

3.2.5 Implementasi

Pada tahap terakhir, yaitu Implementasi, penulis akan menerapkan desain yang telah diselesaikan pada tahap sebelumnya ke dalam bentuk *ebook*. Setelah *ebook* selesai diimplementasikan, penulis akan melibatkan beberapa pihak untuk memastikan keberhasilan pembuatan *ebook* ini. Penulis akan bekerja sama dengan unit HSE K3L UMN dan narasumber terkait untuk memastikan bahwa desain dan informasi yang disajikan relevan dengan isi buku. Jika semua informasi dianggap akurat dan mendapatkan respon positif, penulis akan melanjutkan ke tahap pengunggahan buku digital di situs *website* k3l.um.ac.id. Dengan demikian, buku ini dapat diakses oleh *civitas* akademika dan menjadi sumber informasi yang bermanfaat mengenai K3L di lingkungan kampus UMN.

3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan

Pada tahap teknik perancangan ini penulis menggunakan wawancara, *Focus Group Discussion (FGD)* dan kuesioner sebagai pencarian data yang mendalam, mengenai kebutuhan target *audience* pada buku saku k3l digital mengenai panduan darurat dan berbagai aturan yang sesuai pada buku k3l di lingkungan UMN. Kesehatan, Keselamatan, Keamanan, dan Lingkungan Kerja (K3L) merupakan konsep yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman. Konsep ini berfokus pada upaya meminimalkan risiko yang dapat berdampak buruk pada pekerja dan lingkungan di sekitarnya selama menjalankan aktivitas. (Unzilatirrizqi & Harnawati, 2024, h. 38). Tujuan utama pada teknik pengumpulan data ini adalah untuk menambah wawasan yang luas terhadap *Civitas* akademika terkait panduan darurat dan aturan K3L di lingkungan UMN, sehingga media informasi yang dirancang relevan dan efektif

3.3.1 Wawancara

Sebagai salah satu metode pengumpulan data primer, penulis melakukan wawancara dengan pihak K3L UMN. Metode ini memungkinkan penulis untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam dari sudut pandang pihak yang bersangkutan. Berdasarkan wawancara yang tidak berstruktur dengan mengajukan beberap pertanyaan dengan tujuan kebutuhan umum dengan kata kunci pertanyaan selanjutnya (Fatta, 2007, h. 69). Dengan melakukan wawancara yang mendetail, peneliti dapat memahami lebih jauh tentang konten Buku Saku K3L UMN Edisi 1. Informasi yang diperoleh dari wawancara ini diharapkan dapat meningkatkan proses perancangan ulang media informasi Buku Saku K3L UMN sehingga menjadi lebih relevan dan efektif bagi pengguna.

A. Wawancara Dengan Unit HSE K3L UMN

Wawancara dilakukan dengan Nur Sayidatunisa, S. Si., dari unit HSE K3L UMN untuk mendapatkan wawasan ahli mengenai isi permasalahan Buku Saku K3L UMN. Wawasan ini sangat penting untuk memahami panduan darurat dan peraturan yang berlaku di lingkungan kampus berdasarkan prinsip K3L. Informasi yang diperoleh dari wawancara ini sangat membantu dalam proses perancangan ulang Buku Saku K3L agar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi konten, baik dari segi informasi maupun visual, serta memberikan informasi yang efektif bagi pengguna buku. Instrumen wawancara menggunakan referensi dari teori strategi diferensiasi yang dikemukakan oleh Porter (1985). Berikut pertanyaan wawancara kepada unit HSE UMN:

1. Apa tujuan utama dari Buku Saku K3L UMN?
2. Siapa target audiens yang akan menggunakan Buku Saku K3L UMN?
3. Apa permasalahan pada Buku Saku yang mengharuskan pembaruan?

4. Jika buku ini dicetak dalam bentuk fisik, di mana saja rencana penyebarannya selain di ruang rapat?

B. Wawancara Dengan Seniman Ilustrasi

Wawancara dilakukan dengan Ari Santosa, seorang ahli ilustrasi, untuk mendapatkan wawasan mengenai gaya desain yang sesuai pada target usia primer (18–23 tahun) dan sekunder (30–40 tahun) dalam Buku Saku K3L UMN. Informasi dari wawancara ini sangat berpengaruh dalam proses perancangan ulang buku, sehingga kontennya dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang ada. Hal ini mencakup aspek informasi dan visual yang efektif dalam menyampaikan panduan darurat serta peraturan K3L di lingkungan kampus, dengan mengacu pada prinsip dan elemen desain yang relevan. Prinsip desain, seperti keseimbangan, kontras, dan keselarasan, serta elemen desain seperti warna, bentuk, dan tipografi, buku ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pengguna. Berdasarkan kerangka pertanyaan wawancara ini mengacu pada teori Holloway & Wheeler (1996) dengan jenis pertanyaan secara umum diikuti dengan kata kunci untuk melanjutkan pertanyaan selanjutnya. Berikut adalah pertanyaan wawancara kepada Ari Santosa:

1. Gaya ilustrasi apa yang sesuai untuk kelompok usia remaja akhir dan dewasa awal?
2. Kira-kira jenis tipe huruf (*typeface*) apa yang tepat untuk Buku Saku K3L, yang berisi panduan darurat agar mudah terbaca, misalnya *sans serif* atau *serif*?
3. Dari segi warna, warna apa saja yang sesuai dengan tema kesehatan dan berkaitan dengan Identitas Universitas Multimedia Nusantara (UMN)?

C. Wawancara Bersama UPT K3L UI

Wawancara dilakukan dengan UPT K3L untuk memperoleh data mengenai implementasi program yang telah dijalankan oleh UPT K3L Universitas Indonesia dalam meningkatkan kesadaran diri maupun kelompok mengenai keamanan dan keselamatan. Data yang diperoleh dari wawancara ini diharapkan dapat melengkapi informasi yang dibutuhkan dalam perancangan buku saku K3L UMN. Melalui wawancara ini, penulis dapat memahami lebih mendalam mengenai langkah-langkah yang telah diterapkan oleh UPT K3L UI, yang dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kesadaran K3L di lingkungan UMN. Instrumen wawancara ini memiliki kesamaan dengan wawancara sebelumnya, penulis mengacu pada teori strategi diferensiasi yang dikemukakan oleh Porter (1985). Berikut pertanyaannya:

1. Menurut Anda, apakah penyebaran buku saku K3L UI yang berbasis digital efektif dalam menyampaikan informasi?"
2. Apakah buku saku K3L UI ini sudah ada versi fisiknya?
3. Untuk penyebaran informasi buku saku K3L UI berbasis digital ini ke siapa saja targetnya?
4. Media informasi apa selain buku saku K3L UI berbasis digital dalam memperkenalkan informasi K3L di lingkungan UI?
5. Apa keunggulan dari buku saku K3L UI berbasis digital ini?
6. Menurut anda informasi yang disampaikan pada buku ini sudah sangat memberikan pemahaman kepada target pembaca?

7. Menurut anda apakah dengan gambaran visual pada buku panduan sangat membantu memberikan pemahaman kepada target pembaca?

3.3.2 *Focus Group Discussion (FGD)*

FGD ini dilakukan untuk mengumpulkan data pendukung yang relevan, yang nantinya akan diproses lebih lanjut. *FGD* disesuaikan dengan target geografis dan usia, melibatkan dosen, mahasiswa, dan karyawan UMN. Tujuan pengumpulan data ini adalah untuk memperoleh wawasan mendalam mengenai pemahaman *Civitas* akademika terhadap buku saku K3L UMN, serta informasi yang tepat dan sesuai untuk mendukung perancangan buku saku tersebut. Selain itu, penyesuaian gaya dan desain buku akan dilakukan agar lebih efektif dan menarik bagi target audiens, memastikan buku saku K3L UMN dapat diterima dengan baik dan mudah dipahami oleh pengguna. Kalimat tersebut mengacu pada penggunaan instrumen *Focus Group Discussion (FGD)* yang didasarkan pada teori variabel esensial yang dikemukakan oleh Sugarda pada tahun 2020. Variabel *esensial* dalam *context* ini merujuk pada elemen-elemen kunci atau faktor-faktor penting yang menjadi dasar dalam penelitian atau analisis, yang dianggap sangat relevan dalam memahami suatu fenomena atau masalah yang diteliti. Berdasarkan prinsip *FGD*, dinamika dilakukan melalui diskusi kelompok untuk menggali dan memahami kebutuhan target secara lebih mendalam. *FGD* ini menggunakan teori {Zebua, 2020) dengan memberikan pertanyaan secara *free discusion* untuk saling berbagi pendapat dan ide guna memperoleh wawasan yang lebih jelas mengenai kebutuhan yang ada (Zebua, 2020, h. 47). Berikut beberapa pertanyaan *FGD*:

1. Apakah Anda mengetahui tentang K3L?
2. Apakah Anda sudah mengenal buku saku K3L milik UMN?
3. Bagaimana pendapat Anda mengenai penerapan K3L di lingkungan UMN?

4. Menurut Anda, seperti apakah desain visual yang ideal untuk buku saku K3L? Apakah tampilan minimalis, penuh warna, atau lebih mengutamakan ilustrasi agar lebih efektif?
5. Media pendukung apa yang menurut Anda dapat membantu dalam memahami dan menerapkan buku saku K3L?
6. Di lokasi mana kecelakaan sering terjadi, dan di mana informasi mengenai prosedur K3L atau tanggap darurat perlu disampaikan dalam bentuk poster atau pamphlet?

3.3.3 Kuisisioner

Penulis menggunakan teknik kuisisioner yang akan disebar di lingkungan UMN, meliputi dosen, mahasiswa, staf UMN, dan tamu, dengan total 128 responden yang difokuskan pada rentang usia 19–40 tahun. Berdasarkan serangkaian bentuk kuisisioner, dengan pertanyaan tertulis yang disebar kepada responden untuk mendapatkan tanggapan atau jawaban yang diinginkan. (Gulo, 2002, h.118). Tujuan dari pengumpulan data ini adalah untuk menilai tingkat pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap buku saku K3L edisi 1, serta mengidentifikasi masalah informasi dari segi *text* dan visual. Hasil dari kuisisioner ini nantinya akan menjadi dasar dalam perancangan ulang Buku Saku K3L agar informasi dapat disampaikan dengan lebih efektif. Penentuan jumlah responden didasarkan pada kebutuhan data yang terdapat dalam kuisisioner sebagai sumber sekunder. Pertanyaan kuisisioner ini merujuk pada penggunaan model Likert dalam penyusunan kuisisioner yang dikemukakan oleh Sumanto (2014). Berikut beberapa pertanyaan kuisisioner:

1. Apakah Anda mengetahui K3L (Kesehatan, Keselamatan, Keamanan, dan Lingkungan) di UMN sudah diterapkan? (Ya/Tidak)
2. Apakah Anda merasa memiliki pengetahuan yang cukup mengenai prosedur K3L (Kesehatan, Keselamatan, Keamanan, dan Lingkungan) di kampus UMN? (Ya/Tidak)

3. Apakah Anda mengetahui bahwa UMN menyediakan buku saku K3L (Kesehatan, Keselamatan, Keamanan, dan Lingkungan) dalam bentuk digital? (Ya/Tidak)
4. Bagaimana menurut Anda, buku digital K3L (Kesehatan, Keselamatan, Keamanan, dan Lingkungan) dapat meningkatkan kesiapsiagaan Anda dalam menghadapi situasi darurat? (Sangat membantu/Tidak membantu)
5. Menurut Anda bentuk buku saku K3L (Kesehatan, Keselamatan, Keamanan, dan Lingkungan) seperti apa yang efektif dan mudah dipahami? (Berisikan tulisan teori mengenai topik, Hanya berisikan gambar panduan, Mencakupi gambar dan penjelasan singkat yang mudah di pahami)
6. Menurut Anda, apakah tampilan buku digital ini sudah efektif dalam menyampaikan informasi? (Sangat efektif, Kurang efektif, Tidak efektif)
7. Apakah menurut Anda Buku Saku K3L (Kesehatan, Keselamatan, Keamanan, dan Lingkungan) UMN tersebut perlu diperbarui dari segi desain dan hanya menyertakan informasi yang penting saja? (Ya, perlu diperbarui, Tidak perlu diperbarui).

3.3.4 Observasi

Tahap observasi dilakukan sebagai bagian dari pengumpulan data dengan cara melakukan kunjungan langsung ke lapangan, bertujuan untuk mengukur Tindakan individu dalam sebuah peristiwa yang diamati (Hotima, 2022, h. 10), Instrumen Observasi menggunakan referensi dari teori pengumpulan data yang dikemukakan oleh Rini (2014). Observasi dilakukan di dua tempat, yaitu di Universitas Multimedia Nusantara sebagai lokasi utama untuk mencari permasalahan dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam merancang ulang buku saku K3L UMN. Observasi kedua dilakukan di Universitas Indonesia, yang dipilih sebagai referensi terkait media dan berbagai

data pendukung. Pemilihan Universitas Indonesia didasarkan pada fakta bahwa UI memiliki pengumpulan data yang lengkap serta penerapan peraturan K3L yang telah diimplementasikan kepada setiap *civitas* akademika UI.

